

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam menjalankan usahanya, perusahaan memerlukan pendanaan. Pendanaan dapat berasal dari internal yaitu dari modal sendiri dan eksternal yaitu dari hutang. *Pecking Order Theory* (Myers:1984) dalam Joni dan Lina (2010:82) menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Penggunaan dana yang berasal dari internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang berasal dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal.

Hutang sebagai pendanaan eksternal perusahaan, merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan bukan hanya dari modal sendiri saja. Hutang memiliki sisi positif dan juga negatif. Sisi positifnya, bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang. Kedua, pemegang hutang (*debtholder*) mendapatkan pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam keadaan prima. Sedangkan sisi negatifnya, pertama, semakin tinggi rasio hutang (*debt ratio*), semakin tinggi pula risiko perusahaan. Kedua, apabila sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutup beban bunga, maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, dan perusahaan akan bangkrut jika mereka tidak sanggup (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001:4).

Hutang seringkali menjadi bagian dari struktur modal. Semakin tinggi persentase hutang perusahaan, maka akan semakin tinggi suku bunga yang akan dibebankan oleh pemberi pinjaman. Walaupun demikian, kreditor tidak selalu ingin meminjamkan dananya, terutama apabila risiko kredit perusahaan tinggi (Coyle:2000) dalam Seftianne dan Ratih (2011:40).

Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya akan menimbulkan masalah likuiditas yang tinggi, karena ukuran dari likuiditas sangat penting dalam suatu perusahaan. Kelangsungan hidup dari suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Bagi para pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menimbulkan hilangnya kepemilikan atau kerugian investasi modal. Sedangkan bagi kreditor, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan tertundanya pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali.

Perusahaan yang sering kali tertunda dalam membayarkan hutangnya kepada kreditor pada waktu jatuh tempo yang diharuskan, cenderung kesulitan dalam memperoleh pendanaan dan hal ini dapat menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan. Demikian juga dengan perusahaan yang memiliki keuntungan kecil, cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan ataupun modal yang baru dari para pemegang saham.

Dalam menentukan pendanaan mana yang akan dipilih, perusahaan harus memerhatikan struktur modal yang optimal, karena struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham. Apabila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula. Sehingga bukan hanya pihak

perusahaan saja yang akan mendapatkan keuntungan, tetapi juga pihak pemegang saham. Hal ini sejalan dengan teori keuangan modern yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Pengertian struktur modal menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1997:19) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jika rasio hutang yang sesungguhnya berada di bawah tingkat yang ditargetkan, ekspansi modal mungkin perlu dilakukan dengan menggunakan pinjaman, sementara jika rasio hutang sudah melampaui target, saham mungkin perlu digunakan (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001:5).

Terdapat beberapa faktor yang umumnya dipertimbangkan oleh perusahaan ketika mengambil keputusan mengenai struktur modal, yaitu: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001:39).

Besar ataupun kecilnya ukuran dari suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dalam struktur modal, karena perusahaan yang besar lebih mudah dalam mengakses pasar modal dan perusahaan mudah dalam mendapatkan dana, karena kemampuan perusahaan dalam mengakses pihak lain lebih besar ketimbang perusahaan yang kecil.

Penelitian mengenai struktur modal telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh **Joni dan Lina (2010)** dengan judul

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal”. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dividen, struktur aktiva terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2005 sampai 2007 dan mengambil data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan Joni dan Lina (2010) ini menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva (*growth*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis (*Bsn_Risk*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Struktur modal (*leverage*). Serta, Struktur aktiva (FAR) memiliki arah pengaruh positif terhadap struktur modal (*leverage*). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan porsi aktiva tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaan hutang karena aktiva tetap dianggap sebagai jaminan.

Seftianne dan Ratih Handayani (2011) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”, dengan mengambil data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan ukuran perusahaan memengaruhi struktur modal. Profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan managerial, dan struktur aktiva tidak memengaruhi struktur modal.

M. Sienly Veronica Wijaya dan Bram Hadiano (2008) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia:

Sebuah Pengujian Hipotesis *Pecking Order*” yang mengambil data selama periode 2000-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, serta variabel likuiditas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terbesar dalam struktur modal.

Aristya Ayu Sekarini (2008) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal” yang mengambil data perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian secara simultan struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara struktur aktiva dengan struktur modal. Profitabilitas yang tercermin dalam ROI memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang tercermin oleh total aset tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal.

Se Tin (2004) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Multiple Regression Model”. Yang mengambil data 25 perusahaan manufaktur yang *go public* selama periode 2000 sampai 2001, sehingga data yang diolah berjumlah 50 data dengan menggunakan *pooling data*, yaitu gabungan antara *cross section* dengan *time series*. Peneliti ini menyatakan bahwa struktur aktiva lebih berpengaruh terhadap struktur modal dibanding tingkat pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, korelasi diantara variabel struktur modal dengan struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sangat

nyata, dan struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari penelitian-penelitian yang terdapat diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Walaupun terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Tetapi, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu pada rumus perhitungan dan jenis perusahaan yang akan digunakan. Para peneliti terdahulu banyak yang menggunakan perhitungan ROA (*return on assets*). Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan sekarang mencoba menggunakan perhitungan ROE (*return on equity*) pada profitabilitasnya dan apabila penelitian yang sebelumnya kebanyakan menggunakan perusahaan manufaktur, maka peneliti sekarang mencoba menggunakan perusahaan industri barang konsumsi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas, terhadap Struktur Modal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan?

3. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan secara parsial terhadap struktur modalnya?
4. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan secara simultan terhadap struktur modalnya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara parsial terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap struktur modal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan struktur modal dalam upaya menciptakan struktur modal yang optimal.

2. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi struktur modal.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.